

EPIDEMIOLOGI SPASIAL KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU DI KOTA SEMARANG TAHUN 2018

TEGUH DWI HARTANTO – 25010114130295

(2019 - Skripsi)

Pengendalian faktor risiko TB Paru yang beberapa berhubungan dengan wilayah memerlukan analisis spasial dalam penyampaian informasinya. Tujuan penelitian ini menggambarkan distribusi klasifikasi TB Paru (TB Paru BTA+, TB MDR, TB DM, dan TB HIV) secara spasial. Desain penelitian yang digunakan adalah desain studi ekologi deskriptif di semua Kelurahan di Kota Semarang pada bulan Februari – Juli 2019. Data dikumpulkan melalui observasi dan data sekunder. Hasil yang diperoleh proporsi 24,5% merupakan kelompok usia 46 – 55 tahun, proporsi 58,2% berjenis kelamin laki-laki, rata-rata suhu di Kota Semarang memenuhi syarat (26,8oC – 29,3oC), rata-rata kelembaban di Kota Semarang tidak memenuhi syarat (66,9% – 85,6%). Secara spasial menunjukkan keberadaan TB Paru BTA+ lebih banyak berada di wilayah dengan ketinggian rendah, kepadatan penduduk sangat tinggi, jumlah penduduk miskin rendah, dan dekat dari Puskesmas. TB MDR lebih banyak berada di wilayah dengan kepadatan penduduk sangat tinggi, jumlah penduduk miskin rendah, dan dekat dari Puskesmas. TB DM lebih banyak berada di wilayah dengan kepadatan penduduk sangat tinggi, dan cukup jauh dari FKRTL. TB HIV lebih banyak berada di wilayah dengan kepadatan penduduk sangat tinggi, wilayah dengan jumlah pengguna kondom tinggi maupun rendah, dan dekat dari klinik VCT. Masyarakat diharap rutin membuka jendela setiap pagi terutama yang tinggal di wilayah dengan cakupan rumah sehat rendah

Kata Kunci: TB paru, klinik VCT, kepadatan penduduk